

SINERGITAS ANTAR FASILITATOR, PEMERINTAH DAERAH DAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG BERSERI ASTRA (KBA) SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KAMPUNG ENGGROS

Muhammad Mujaini¹, Westi Setiati², Miller Pagawak³

Sekolah Tinggi Bio Sains Swadiri^{1, 2, 3}

mujaini.mm28@gmail.com¹



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

22 Mei 2022

Tanggal revisi

27 Juni 2022

Tanggal diterima

26 Juli 2022

Kata Kunci:

Program Kampung Berseri Astra¹, Kampung Enggros², Interaktif Miles dan Huberman³

Abstrak: Penelitian ini akan mempelajari sinergitas antar fasilitator, pemerintah daerah dan masyarakat melalui program kampung berseri astra (KBA) sebagai upaya pengembangan kampung Enggros. Tujuan penelitian ini untuk sinergitas antar fasilitator, pemerintah daerah dan masyarakat melalui program kampung berseri astra (KBA) sebagai upaya pengembangan kampung Enggros. Metode yang digunakan metode kualitatif penelitian ini bermaksud untuk mencari bagaimanakah pengevaluasian dalam pelaksanaan program Kampung Berseri Astra (KBA) yang bersinergitas antara 3 (Tiga) Tungku yaitu fasilitator, pemerintah daerah dan masyarakat sebagai upaya pengembangan Kampung Enggros. Metode pengambilan data yang digunakan Observasi/Wawancara persepsi masyarakat menggunakan Google Form, Forum Group Discussion (FGD) dan dokumentasi yang selanjutnya akan diolah dengan analisis interaktif Miles dan Huberman. Sedangkan untuk validitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian persepsi masyarakat kampung Enggros terhadap program kampung berseri Astra (KBA) dalam menganalisis penerimaan masyarakat persentasenya 58,1% (mengetahui), dan kisaran 19,4% (tidak tahu). Sehingga hal inilah yang menjadi bukti bahwa masyarakat mengetahui dan menerima keberadaan program Kampung Berseri Astra (KBA) di kampung Enggros. Kesimpulan menunjukkan bahwa sinergitas, koordinasi, tanggungjawab dan transparan menjadi faktor penting yang terjalin antar komunikasi 3 tungku yaitu fasilitator, pemerintah daerah dan masyarakat yang bertujuan upaya untuk keberlanjutan program berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat lokal dalam kesuksesan program Kampung Berseri Astra (KBA).



PENDAHULUAN

Sinergi pemerintah daerah, fasilitator dan masyarakat dalam mewujudkan pelaksanaan pemerintahan yang baik (*good governance*) dewasa ini menjadi salah satu agenda menuju reformasi birokrasi dan administrasi publik. Pemerintah akan menghadapi masyarakat yang semakin cerdas dan masyarakat yang banyak menuntut akan pelayan publik yang lebih baik. Didalam masyarakat yang heterogen, peran pemerintah akan semakin menyempit serta tidak lagi mendominasi dan monopoli tetapi lebih kepada memberdayakan (*empowering*) peran serta masyarakat terutama dalam menggerakkan sektor-sektor Pendidikan, Lingkungan, Kesehatan dan Kewirausahaan.

Peranan pemerintah daerah sebagai stabilisator dan fasilitator juga sangat diperlukan sebagai penguasa wilayah untuk menjembatani dan menyeimbangkan antara keinginan pelaku bisnis dan kepentingan masyarakat agar tidak menimbulkan konflik di dalam pengelolaan program tersebut. Seperti kita ketahui dalam pengembangan kampung dalam pengelolaannya

tidak akan terlepas dari ketiga faktor tersebut, namun dalam menjalankan perannya tidak akan terlepas dari kondisi sosial budaya di daerah. Kerjasama pola kemitraan antara pemerintah daerah, swasta dan masyarakat di Papua dalam mengembangkan kampung dan untuk memahami peran dari masing-masing pelaku serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola kemitraan.

Kerjasama kemitraan dalam pengembangan kampung masih dilakukan dengan sistem kontraktual. Efek rembesan (*trickle down effect*) dari kerjasama pola kemitraan tersebut secara langsung belum memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Sebaiknya pemerintah daerah membuat kebijakan tentang Rencana Induk Pengembangan Daerah.

Penelitian ini mencoba untuk menemukan jawaban terutama pada pertanyaan apakah adanya Sinergitas Antar Fasilitator, Pemerintah Daerah dan Masyarakat sudah seimbang dalam pembangunan khususnya di Kampung. Penelitian ini akan mengambil lokasi di Kampung Enggros. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Program Kampung Berseri Astra di Kampung Enggros sudah berjalan 4 tahun sudah terbilang cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari kelengkapan fasilitas pelayanan publik diantaranya fasilitas kesehatan, pendidikan, lingkungan dan kewirausahaan. Sementara pembangunan non-fisik juga terbilang cukup baik mulai dari aktifnya kegiatan Posyandu, taman bermain, lokasi wisata, hingga masih terpeliharanya identitas lokal yakni kegotong royongan warga.

PT. Astra Internasional merupakan salah satu diantara banyak perusahaan multinasional yang memiliki keinginan untuk tampil menjadi yang terbaik dimata masyarakat luas satu cara yang dilakukan adalah menjalin hubungan baik dengan perusahaan dan stakeholder, baik pihak intern perusahaan (karyawan dan keluarga) maupun pihak ekstern perusahaan seperti pemerintah, masyarakat maupun konsumen dalam rangka penciptaan citra positif perusahaan untuk menunjang kelancaran operasional serta untuk mengetahui harapan publik (internal/eksternal) terhadap PT.Astra Internasional itu sendiri khususnya.

TINJAUAN PUSTAKA

CSR Secara Umum dan Perkembangannya

CSR secara global tidak hanya dimaknai sebagai sebuah aktivitas derma atau karitatif atau sikap sukarela yang dilakukan pihak perusahaan. Namun, paradigma baru CSR mengarah pada sebuah bentuk komitmen suatu perusahaan, dalam melakukan tanggung jawab atau timbal balik (feedback) kepada masyarakat dan lingkungan, serta pembangunan ekonomi mandiri secara berkelanjutan.

Pada tahun 2004, ISO selaku organisasi standarisasi mutu internasional berinisiatif untuk membentuk working group yang kemudian melahirkan panduan dan standardisasi pelaksanaan tanggung jawab perusahaan dalam bentuk ISO:26000. Titik 4 Lingkaran Studi CSR kritis dalam dokumen standardisasi tersebut menekankan, social responsibility adalah titik penting dalam kelanjutan sebuah organisasi.

Kami melakukan pembinaan di Kampung Enggros sejak tahun 2016, harapannya tahun 2020 merupakan tahun terakhir pelaksanaan Program Kampung Berseri Astra (KBA), tujuannya yang diharapkan kampung itu menjadi kampung yang mandiri. Selain itu salah satu *goals*-nya, perusahaan Astra International di tahun 2020 itu bisa menjadi perusahaan *pride to be nation*.

Artinya itu adalah perusahaan yang menjadi kebanggaan buat Bangsa Indonesia. Kampung Enggros dipilih karena keaslian alam dan budayanya serta potensi yang ada, sangat membutuhkan sentuhan agar lebih berkembang lagi dari sisi sosial, fokus program ini pada Pilar Lingkungan, Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan menjadikan terciptanya masyarakat Enggros yang bersih, cerdas, wirausaha dan sehat. Program ini yang dilakukan selama ini sejalan dengan prioritas Pemerintah Daerah, yaitu pengentasan kemiskinan dan memperpanjang masa sekolah serta program Kampung Berseri Astra (KBA Enggros). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka untuk melakukan penelitian dengan judul Sinergitas Antar Fasilitator, Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Dalam Program Kampung Berseri Astra (KBA) Sebagai Upaya Pengembangan Kampung Enggros. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah persepsi masyarakat kampung Enggros mengenai Program Kampung Berseri Astra (KBA)?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian jenis kualitatif ini merupakan pendeskripsian data-data objektif yang diperoleh pada site penelitian secara menyeluruh dan proporsional, sehingga diperoleh hasil yang betul-betul objektif dan apa adanya dalam konteks penelitian ini, maka penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat di Kampung Enggros Kecamatan Abepura Kota Jayapura. Lebih khusus, mengapa penulis menggunakan metode kualitatif ini adalah didasarkan pada berbagai pertimbangan yang diantaranya adalah:

- 1) Mengingat judul dari tulisan ini adalah masalah pemberdayaan masyarakat, maka hal ini berarti secara otomatis membahas masalah yang berangkat dari paradigma fenomenologi, yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu yaitu memberdayakan masyarakat nelayan dalam terma pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan. Untuk menjawab hal ini kiranya bisa dilakukan melalui penelitian kualitatif, tidak bisa dilakukan melalui penelitian kuantitatif yang hanya mengolah angka-angka.
- 2) Merujuk pada fokus penelitian ini, bahwasanya sasaran penelitian dapat dianggap sebagai subjek yang ditempatkan sebagai sumber informasi. Dan disamping itu juga penelitian ini penulis tidak bisa berbicara berdasarkan pada pengetahuan subjek yang diteliti.
- 3) Selain itu, penelitian ini adalah mengungkap suatu fenomena yang terjadi secara menyeluruh dari adanya sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan, sehingga akan banyak mengangkat persoalan-persoalan mendasar kaitannya dengan proses pemberdayaan dalam masyarakat.

HASIL

Adapun penerimaan masyarakat presentasinya 9,7% (Sangat mengetahui), 38,7% (mengatakan Tahu), 32,3% (mengatakan samar-samar) dan masih kisaran 19,4% (Tidak Tahu). Sehingga hal inilah yang menjadi bukti bahwa masyarakat mengetahui dan menerima

keberadaan program Kampung Berseri Astra (KBA) di kampung Enggros.



Gambar 1. Penerimaan Masyarakat Enggros terkait program Kampung Berseri Astra (KBA)

PEMBAHASAN

a) Persepsi Masyarakat tentang program Kampung Berseri Astra

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan wawancara (Aplikasi Google Form) melihat tingkat persentase dari setiap jawaban dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat kampung Enggros terhadap program kampung Berseri Astra (KBA) di Kampung Enggros Kecamatan Abepura hasilnya adalah sangat baik dan setuju dengan adanya program Kampung Berseri Astra. Hal ini dapat dilihat dari persepsi masyarakat yang mana melalui sikap/tanggapan, tindakan dan harapan masyarakat, dengan diperkuat oleh adanya program kampung Berseri Astra yang antara lain kesehatan, pendidikan, kewirausahaan dan kebersihan lingkungan. Yang mana seluruh masyarakat kampung Enggros khususnya masyarakat yang berada di lingkungan KBA sangat senang dengan adanya program tersebut, dan KBA yang berada di kampung Enggros Kecamatan Abepura juga menjadi salah satu contoh program Kampung Berseri Astra yang ada di Kota Jayapura.

b) Pelaksanaan Program Kampung Berseri Astra

Tabel 1
Program Kampung Berseri Astra (KBA)

NO	Kegiatan Kampung Berseri Astra 2017 – 2020
	Pendidikan

1.	Pembelajaran sekolah PAUD / TK
2.	Beasiswa Lestari
3.	Pendataan Masyarakat Bebas Buta Aksara
4.	Pendampingan masyarakat belajar membaca dan menulis
5.	Pelatihan Komputer
Kesehatan	
1.	Posyandu
2.	Pemberian Susu untuk Lansia
3.	Balita bebas Gizi Buruk
4.	Pemberian PMT untuk Balita
5.	Prestasi Kesehatan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih & Sehat
6.	Nominasi Avicenna Astra 2018
7.	Penanganan Covid 19
Lingkungan	
1.	Pengecatan “Kampung Warna Warni”
2.	Pembuatan Apotek Hidup
3.	Poster Kebersihan
4.	Kerja bakti Lingkungan
5.	Sosialisasi Tanaman Hidroponik Dinas Pertanian Kota Jayapura dengan KBA Enggros
Kewirausahaan	
1.	Handcraft
2.	Pelatihan Kerajinan Daur Ulang Sampah
3.	Pembuatan Kelompok Usaha /Koperasi
4.	Pembinaan, Pendampingan & Monitoring Kelompok Usaha
5.	Pelatihan Training Marketing Astra Honda, FIF, UKM Enggros dan Fasilitator

Peranan masing-masing tungku dalam pelaksanaan program Kampung Berseri Astra.

Pemerintah Daerah

- 1) Pilar Lingkungan: Grebek Kampung dimana disini peran dari pemerintah daerah dalam menginfokan ke warganya melalui RT untuk mempersiapkan lingkungan dalam perlombaan dalam momentum 17 Agustus 2019
- 2) Pilar Pendidikan: Pelatihan Komputer untuk aparat pemerintahan kampung Enggros serta pembuatan surat menyurat.

- 3) Pilar Kesehatan: Peduli COVID-19 dimana penyerahan alat semprot, masker dan desinfektan dalam rangka mencegah penyebaran penyakit virus corona di kampung Enggros.
- 4) Pilar Kewirausahaan: Pelatihan Training Marketing Astra Honda, FIF, UKM Enggros.

Fasilitator

- 1) Pilar Pendidikan: dalam bentuk memberikan program beasiswa kepada 35 siswa- siswi yang disebut Program Beasiswa Lestari. merenovasi taman baca dan taman bermain anak di Kampung Enggros. Telah berjalan sekolah PAUD yang bekerjasama antara Astra dengan Yayasan Papua Center dan telah menamatkan anak-anak PAUD/TK pada 2 tahun terakhir ini.
- 2) Pilar Lingkungan, hal yang dilakukan adalah membuat tanaman apotik hidup, kerja bakti dan melakukan promosi tentang tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan pengecatan warna-warni jembatan Kampung Enggros.
- 3) Pilar Kesehatan, fasilitator melakukan sosialisasi hidup sehat dan kesehatan anak, minum susu bersama anak Kampung Enggros, pengobatan gratis bagi warga Kampung Enggros, program pemberian makanan tambahan anak Kampung Enggros.
- 4) Pilar Kewirausahaan, fasilitator berperan dengan merealisasikan program kelompok pendampingan UKM Kampung Enggros, dan pengembangan produk asli lokal Kampung Enggros seperti lokasi wisata, kaos, topi dan daur ulang sampah plastik.

Masyarakat

- 1) Pilar Lingkungan: Warga masyarakat berperan dan berpartisipasi dalam pengecatan jembatan sebagai program Kampung Warna Warni.
- 2) Pilar Kesehatan: Warga masyarakat berperan membantu tenaga medis dalam program kampung Bebas Gizi Buruk, dengan mendampingi buah hatinya yang masih balita dalam pendampingan selama 3 bulan.
- 3) Pilar Pendidikan: masyarakat berperan aktif orang tua murid PAUD dalam kerja bakti dalam rangka pengecatan sekolah.
- 4) Pilar Kewirausahaan: Masyarakat dalam Lansia mengikuti pembuatan kerajinan tangan tas noken dari benang khusus ibu-ibu, sedangkan bapak-bapaknya membuat souvenir miniatur perahu dari bahan kayu. Untuk anak-anaknya diberikan pelatihan membuat souvenir dari daur ulang sampah yang bernilai ekonomi yang dijual dipasaran melalui marketing warga masyarakat kampung Enggros.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di lapangan, sinergi yang terbangun terjalannya komunikasi tiga tungku (fasilitator, pemerintah daerah dan masyarakat) di kampung Enggros telah berlangsung dengan baik dalam hal kolaborasi, koordinasi dan kerjasama yang harmonis menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi program Kampung Berseri Astra (KBA) karena terbangun iklim kepercayaan antarmitra yang terlibat. Hal ini didukung dengan informasi dari masyarakat bahwa ketika konflik terjadi di kampung Enggros selalu diselesaikan sesegera mungkin untuk menjamin keamanan dan ketentraman masyarakat kampung.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan:

- 1) Persepsi masyarakat kampung Enggros terhadap program Kampung Berseri Astra (KBA) dalam menganalisis dampak penerimaan, pengetahuan, keterlibatan masyarakat dan keberadaan fasilitator. Hal ini dapat dilihat dari persepsi masyarakat yang mana melalui sikap/tanggapan, tindakan dan harapan masyarakat, dengan diperkuat oleh adanya program KBA yang berkelanjutan.
- 2) Implementasi pelaksanaan program Kampung Berseri Astra (KBA) di kampung Enggros Kota Jayapura terdapat 4 pilar program yaitu Pendidikan, Kewirausahaan, Lingkungan dan Kesehatan.
- 3) Sinergi yang terbangun terjalannya komunikasi tiga tungku (fasilitator, pemerintah daerah dan masyarakat) di kampung Enggros telah berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Triyono, Agus. Universitas Muhammadiyah Surakarta (2017) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilaca. Jawa Tengah.*
- Yulianti Rina, Universitas Sultan Ageng Tirtayas Banten (2015) *Sinergitas Antara Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha Dan Masyarakat Di Dalam Pengembangan Pariwisata Di Provinsi Banten.*Banten
- Sitairesmi, Suryani Retno, Dkk. Universitas Diponegoro (2015) *Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang, Jawa Tengah.*
- Saraswati, Gaharani, STKIP Sebelas April Sumedang (2017) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kreatif Berbasis Kearifan Lokal, Jawa Barat.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sillahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Rully, Indrawan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Campuran Manejemen, dan Pembangunan, Pendidikan*, Bandung : Reflika Aditama